

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada penelitian yang berjudul komunikasi kelompok suporter sepak bola wanita dalam membentuk konsep diri peneliti berusaha menelaah lebih lanjut akan apa yang dipaparkan Mead tentang interaksi simbolik dalam konteks komunikasi kelompok suporter sepak bola wanita dalam membentuk konsep diri anggotanya. Berdasarkan penelitian serta hasil berbagai temuan, diperoleh kesimpulan yang menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dijabarkan pada awal penelitian, sehingga dapat dipaparkan sebagai berikut

5.1.1 *Mind*

Mind selaku kemampuan individu dalam mengembangkan pikiran yang bekerja karena menerima sejumlah hal yang terkait gagasan, ide, ataupun jenis informasi yang selanjutnya berkembang di pikiran manusia guna dianalisa kebenarannya menjadi bahasan awal dalam teori interaksi simbolik. Dalam konteks *Mind* anggota komunitas Viking Girls temuan yang didapatkan dari penelitian menunjukkan untuk seorang wanita menjadi atau menyukai sepak bola berasal dari keluarga. Keluarga menjadi faktor utama yang mengenalkan mereka pada sepak bola, namun demikian lingkungan pertemanan membawa mereka pada tahap selanjutnya untuk menjadi seorang suporter. Selain itu ide-ide tentang wanita dan kemanusiaan yang ditawarkan oleh komunitas *Viking Girls* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *Mind* anggotanya selain ajakan teman, kenyamanan keamanan dan euforia ketika menonton pertandingan untuk bergabung dengan komunitas *Viking Girls*.

5.1.2 *Self*

Self ialah refleksi dari apa yang terdapat di *Mind* individu, setelah mendapatkan informasi dari *Mind* tentang dirinya individu mulai mengenal dirinya, memaknai dirinya, dan bagaimana ia ingin dilihat baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam menggambarkan dirinya sebagai anggota komunitas *Viking Girls* informan mempunyai ciri khas tersendiri yang menjadi identitas dirinya.

Meskipun berbeda dalam penampilan namun mempunyai kefanatikan yang sama saat mendukung klub kebanggaan. Sebagai minoritas di kalangan suporter sepak bola, *Viking Girls* menggambarkan dirinya sebagai komunitas yang independen. Sebagai wanita, mereka ingin agar mendapatkan perlakuan yang setara saat di stadion. Hal itu juga yang membuat komunitas *Viking Girls* penting bagi diri para informan, karena dengan adanya komunitas ini mereka bisa bebas mengekspresikan dirinya dan menjadi suatu bentuk perlawanan terhadap perilaku seksisme yang masih sering mereka dapatkan dari para suporter pria. *Viking girls* juga merupakan bagian dari identitas diri dari anggotanya dan merupakan sarana untuk mereka mencari kesenangan diri. Menjadi anggota *Viking Girls* pun menjadi kebanggaan tersendiri bagi diri para informan. Mereka bisa merasakan kebanggaan itu setiap harinya maupun saat berada di luar kota untuk mendukung klubnya bertanding, sebagai seorang wanita itu merupakan suatu kebanggaan. Bisa menyaksikan klub kebanggaannya mengalahkan tim rival pun menjadi salah satu sumber kebanggaan pada diri anggota komunitas.

5.1.3 Konsep Diri dalam Society

Konsep diri merupakan hasil dari proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis individu. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi akan dirinya yang diterima dari orang-orang penting lain yang ada disekitarnya. Setiap individu memiliki pemahaman tertentu tentang penilaian orang lain terhadap dirinya, dan individu tersebut akan bertingkah laku sesuai dengan penilaian umum. Konsep diri anggota komunitas *Viking Girls* terbentuk dari interaksinya dengan lingkungan keluarga sebagai tahap awal pengenalan dengan sepak bola. Lalu teman sepermainan menjadi faktor yang membuat mereka mengenal lebih jauh tentang suporter dan sepakbola. Komunitas juga merupakan faktor pembentuk konsep diri dari para subjek penelitian.

Setelah individu sadar akan konsep dirinya, maka ia akan mempunyai identitas diri, yaitu gambaran tentang diri individu itu sendiri, yang terdiri dari pengetahuan tentang dirinya, pengharapannya, dan penilaian terhadap dirinya. Seperti anggota komunitas *Viking Girls* yang dalam penelitian ini memiliki

pehamanan tentang dirinya, bagaimana ia menampilkan dirinya sebagai anggota komunitas yang fanatik, menjadi aktivis Gerakan perempuan, menjadi ibu di keluarga inti dan ibu bagi komunitas *Viking Girls*. Menjadi suporter yang fanatik bisa dilihat dari atribut yang digunakan sehari-hari merupakan atribut yang berkaitan dengan komunitas. Selain itu tingkat fanatisme ini bisa dilihat dari, meskipun pertandingan di luar kota, anggota komunitas *Viking Girls* tetap hadir bahkan saat ia sedang hamil.

Ketika individu telah sadar akan dirinya sendiri, ia juga menjadi sadar akan individu lain; dan kesadarannya baik mengenai dirinya sendiri maupun individu lain akan membuatnya menyatukan diri pada masyarakat dan membuat individu berpartisipasi dalam memberikan makna baru di lingkungannya sebagai suatu perkembangan. Sebagai suporter wanita kehadirannya banyak dipandang sebelah mata oleh masyarakat, banyak anggapan bahwasanya adanya komunitas *Viking Girls* hanya ikut-ikutan saja. Namun demikian dengan semakin banyaknya anggota dan kegiatan yang dilakukan komunitas *Viking Girls*, membuat masyarakat perlahan menerima keberadaannya. Selain masyarakat secara luas, masyarakat yang ada di stadion pun mulai mengakui adanya komunitas suporter perempuan sehingga mereka memberikan ruang agar suporter wanita bisa dengan tenang menyaksikan pertandingan sepak bola di stadion. Hingga saat ini pun mulai banyak bermunculan kampanye anti seksisme di stadion, agar stadion bisa menjadi tempat yang aman bagi perempuan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Akademis

Penelitian berikut jika ditinjau secara akademis berusaha untuk mengkaji bagaimana komunikasi kelompok suporter sepak bola wanita dalam membentuk konsep diri dilihat dari tiga dimensi yakni *Mind*, *Self* dan *Society*. Penelitian berikut diharapkan menyumbang kajian lebih lanjut terhadap topik interaksi simbolik terkait konsep diri dan suporter sepakbola wanita.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian berikut diharapkan bermanfaat bagi lingkungan dan pendidikan, serta menjadi rujukan bagi praktisi komunikasi dalam mengkaji komunikasi kelompok suporter sepak bola wanita dalam membentuk konsep diri. Kemudian penelitian berikut diharapkan juga bisa bermanfaat dan memberikan pemahaman yang luas pada masyarakat tentang suporter sepak bola wanita.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Secara akademis penelitian berikut hanyalah berfokus kepada komunikasi kelompok dalam membentuk konsep diri pada anggota komunitas *Viking Girls*. Karenanya, perlunya dijalankan penelitian serupa namun dengan subjek yang berbeda, misalnya anggota suporter pria atau kelompok suporter lain.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Rekomendasi yang dapat peneliti kemukakan bagi sejumlah pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, utamanya bagi anggota komunitas *Viking Girls* antara lain, peran aktifnya komunitas dalam pengembangan diri anggotanya melalui kegiatan-kegiatan seperti pelatihan *public speaking*, marketing dan sebagainya. Pengaktifan kembali sekretariat *Viking Girls* dengan lebih banyak melibatkan anggota komunitas sehingga mempererat rasa kebersamaan dan mempunyai antar anggota.